



PENINGKATAN KESOLIHAN BERAGAMA MELALUI PROGRAM PESANTREN KILAT DI KAMPUNG PERLAK KECAMATAN TRIPE JAYA

Rizka Utami¹, Khairul Fikri², Maulana Nikmah³, Maisarah⁴, Musdalifah⁵,
Nurmani⁶, Rahmatsyah⁷, Ramadana⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Institut Agama Islam Negeri Takengon, Aceh, Indonesia

E-mail: rizkautami70@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 04-06-2022

Diterima: 03-07-2022

Diterbitkan: 19-07-2022

Keywords:

Religious piety; Islamic Boarding School, Daily Prayer

Kata Kunci:

Kesholihan Beragama; Pesantren Kilat; Doa Sehari-hari

Cara Mensitasi Artikel:

Utami, R., Fikri, K., Nikmah, M., Maisarah, Musdalifah, Nurmani, Rahmatsyah, & Ramadana. (2022). Peningkatan Kesalehan Beragama melalui Program Pesantren Kilat DI Kampung Perlak Kecamatan Tripe Jaya. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21-27.

Abstract

KKN is a form of student service to the community. Through KKN, students can provide guidance, direction and training to the community, especially the people of Perlak village, Tripe Jaya district, Gayo Lues Regency. The condition of Perlak village is very good even though Perlak village is the last village Tripe Jaya's district. However, the atmosphere of Perlak village greatly amazed KKN students at the religious solidarity in the village. Perlak Village also has four recitation places including two islamic boarding schools and two landfills for recitation halls. However, after making observations, a number of children were found who had not memorized daily prayers so that they were not able to apply them in their daily lives. On this occasion, students initiated to create a short boarding school program which aims to help these students to be able to master daily prayer and apply it in daily life. In this religious solidarity program, students use the Community Based Research (CBR) approach method, in which this method students approach the Perlak village community and carry out stages such as observations and interviews.

Abstrak

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Melalui KKN mahasiswa dapat memberikan bimbingan, arahan dan pelatihan kepada masyarakat terutama masyarakat kampung perlak kecamatan tripe jaya kabupaten gayo lues. Kondisi kampung perlak sangat baik walaupun kampung perlak merupakan kampung terakhir di kecamatan tripe jaya. Namun demikian, suasana kampung perlak sangat membuat mahasiswa KKN kagum terhadap kesolihan beragama di kampung tersebut. Kampung Perlak juga memiliki empat tempat pengajian diantaranya dua pesantren dan dua TPA balai pengajian. Namun, setelah melakukan observasi didapati sejumlah anak-anak yang belum hafal doa sehari-hari sehingga mereka belum mampu untuk mengaplikasikannya dalam keseharian mereka. Pada kesempatan ini mahasiswa berinisiasi untuk menggagas program pesantren kilat yang bertujuan membantu para peserta didik tersebut agar mampu menguasai doa sehari-hari dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada

program kesolihan beragama ini mahasiswa menggunakan metode pendekatan *Community Based Research* (CBR) yang mana pada metode ini mahasiswa melakukan pendekatan kepada masyarakat kampung perlak dan melakukan tahapan seperti observasi dan wawancara.

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu sebagai salah satu bentuk media pengabdian mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang dimilikinya ke dalam sebuah wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. Dengan diadakannya kuliah kerja nyata ini maka mahasiswa akan semakin matang dengan disiplin keilmuannya. Kuliah kerja nyata juga berupaya mewujudkan pendidikan yang lebih efektif yaitu pendidikan yang langsung dialami oleh mahasiswa, jadi tidak hanya sekedar materi tetapi yang lebih penting adalah aplikasi dari teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah yang harus diterapkan di dalam lingkungan masyarakat. Selain itu terkadang teori-teori yang telah mahasiswa dapat di bangku kuliah ternyata tidak sama dengan kenyataan yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Sebagai peserta kuliah kerja nyata mahasiswa harus bisa menyesuaikan dengan kenyataan yang ada. Mahasiswa tidak hanya paham tentang teori saja, melainkan mahasiswa harus bisa menerpakan dan belajar dari pengalaman-pengalaman yang telah mahasiswa dapat di dalam lingkungan masyarakat dari pengalaman tersebut mahasiswa dapat menjadikan pemikiran mahasiswa menjadi lebih dewasa. Melalui program kuliah kerja nyata ini diharapkan mahasiswa diperkenalkan dengan kehidupan bermasyarakat secara langsung dengan segenap permasalahannya. Dengan ditemukannya masalah ini di dalam masyarakat, mahasiswa dituntut untuk mencari pemecahannya melalui mekanisme sistem kerja interdispriner keilmuan masing-masing. Peningkatan wawasan sangat perlu dilakukan guna menghasilkan hal-hal yang diinginkan, baik itu bagi generasi muda seperti anak-anak, remaja, maupun dewasa. Wawasan yang dilakukan banyak macamnya, mulai dari tingkat belajar sampai sosialisasi juga dinamakan dengan meningkatkan wawasan.

Masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial. Kampung Perlak Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues memiliki anak-anak yang rajin membaca dan mengaji, terlebih lagi di Kampung Perlak memiliki empat tempat pengajjian di antaranya dua pesanten dan dua balai pengajian. Seperti yang telah diketahui bahwa anak-anak di setiap tempat pengajian ini selain mengaji mereka juga dibina dan di bimbing untuk mempelajari berbagai mahasiswab. Akan tetapi masih ada anak-anak yang belum bisa menghafal doa sehari-hari maka dengan demikian untuk meningkatkan wawasan anak-anak dalam menghafal doa sehari-hari diperlukan bimbingan dan pembinaan dari para tengku, ustadz maupun ustadzah. Peningkatan wawasan yang dilakukan dikampung Perlak Kecamatan Tripe

Jaya Kabupaten Gayo Lues yaitu meningkatkan wawasan keagamaan untuk para generasi muda yaitu anak-anak yang diharapkan mampu mempelajari ilmu keagamaan, tidak hanya membaca dan mengaji saja tetapi harus mempelajari doa sehari-hari dan ayat-ayat Al-Qur'an.

Metode

Community Based Research (CBR) sebagai sebuah pendekatan penelitian dilatarbelakangi oleh pertanyaan dan tuntutan yang menanyakan tentang tujuan dan sifat dari ilmu pengetahuan yang dinilai tidak responsif terhadap masyarakat (Hanafi et al., 2015). Awalnya, dunia akademis, lembaga dan institusi pendidikan didefinisikan secara sempit dan hanya fokus untuk menemukan sebuah penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan. Namun, para ilmuwan dan filsuf menyadari bahwa lembaga pendidikan dan akademisi memiliki tujuan yang lebih penting, yakni integrasi dan pengaplikasian ilmu pengetahuan tersebut. Selanjutnya, lembaga akademik ditantang untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan untuk memecahkan segala permasalahan yang ada di masyarakat.

Pada perkembangan selanjutnya, *Community Based Research* (CBR) menjadi salah satu pendekatan andalan yang sering diimplementasikan untuk tujuan penelitian maupun pelaksanaan program kegiatan KKN. Secara istilah, CBR merupakan pendekatan yang berorientasi kepada sebuah komunitas atau masyarakat. CBR memungkinkan sekelompok peneliti, dalam hal ini adalah pihak kampus untuk bertemu dengan sebuah organisasi atau komunitas untuk bersama-sama terlibat dalam sebuah kegiatan penelitian dengan menggunakan sebuah metodologi ilmiah yang bertujuan untuk memecahkan sebuah masalah yang ada pada komunitas atau masyarakat tersebut. Dalam CBR, penelitian dipandang sebagai alat untuk memberdayakan anggota masyarakat sebagai mitra untuk memproduksi pengetahuan (bersama kalangan akademik, organisasi masyarakat sipil, dan pemangku kepentingan lainnya) yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan mengupayakan perubahan dengan mendayagunakan aset-aset milik masyarakat dan/atau untuk menangani persoalan-persoalan penting masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa kesolehan beragama kampung perlak sangat baik dan sangat berkembang seperti yang telah diketahui bahwa Kampung Perlak Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues memiliki empat tempat pengajian untuk para anak-anak belajar membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Quran maupun doa sehari-hari. Adapun diantaranya tempat pengajian yang pertama yaitu Pesantren Suka Makmur yang terletak di sebelah timur sebelum memasuki kampung perlak, kedua, Pesantren Bustanul Munawarah yang terletak di sebelah selatan dan yang selanjutnya adalah TPA dan Balai Pengajian kedua tempat pengajian ini terletak di sebelah barat yang

berada di tengah-tengah perkampungan yang letak kedua tempat pengajian tidak berjauhan. Kampung Perlak Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues ini memiliki jumlah penduduk yang lebih dari seribu jiwa, dengan kondisi inilah yang membuat Kampung Perlak memiliki empat tempat pengajian setiap tempat pengajian memiliki 40-50 peserta didik. Dengan banyaknya peserta didik di setiap tempat pengajian tentu saja terjadi sebuah kendala seperti tidak terkontrolnya para peserta terlebih anak-anak yang masih suka bermain dan bercanda yang mengakibatkan beberapa diantara anak-anak tersebut lalai dalam belajar.

Selama mahasiswa KKN IAIN Takengon di kampung Perlak, mereka kerap membantu proses pembelajaran balai-balai pengajian di kampung tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh oleh mahasiswa KKN sejumlah peserta didik di balai-balai pengajian kampung Perlak belum menguasai doa sehari-hari. Oleh karena itu, para mahasiswa berinisiatif untuk mengadakan program pesantren kilat di kampung Perlak yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap penguasaan doa sehari-hari. Pesantren kilat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa pada bulan ramadhan, kegiatan ini umumnya diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dari berbagai tingkatan, mulai dari SD sampai SMA. Dinamakan pesantren kilat karena kegiatan ini lekat dengan pembelajaran agama sehingga ada unsur nama pesantren di dalamnya, sedangkan kata kilat diimbuhkan karena kegiatan ini hanya berlangsung sebentar saja yakni antara 1 sampai 15 hari. pesantren kilat adalah juga diartikan sebagai tempat para santri belajar agama secara memadai dalam waktu yang tidak terlalu lama, yaitu jangka waktu tertentu secara terbatas. Lamanya kegiatan pesantren kilat berkisar antara satu minggu sampai dengan satu bulan. Adapun materi yang diajarkan dalam kegiatan pesantren kilat meliputi membaca Al Quran, keimanan islam, Fiqih (ibadah), dan Ahklaq (Al Fathoni, 2020).

Pada kesempatan tersebut mahasiswa memfokuskan materi pembelajaran pada penguasaan doa sehari-hari pada peserta didik, diantaranya membaca doa saat mengambil wudhu dan doa setelah wudhu. Selanjutnya para mahasiswa KKN IAIN Takengon yang ditempatkan di Kampung Perlak Kecamatan Tripe Jaya mengadakan program perlombaan untuk mengembangkan potensi anak-anak yang berada di Kampung Perlak tersebut. Dimana program perlombaan ini memiliki beberapa cabang yaitu : Adzan, Kaligrafi, Pidato, hafiz, shalawat, sifat dua puluh beserta artinya, nama-nama nabi dan doa sehari-hari. Dengan adanya perlombaan ini mahasiswa KKN mengharapkan bahwa peserta didik dapat lebih berkembang dan mempelajari ilmu keagamaan dengan baik. Dan para pimpinan pesantren dan balai pengajian terus berusaha memberikan ilmu-ilmu yang berguna untuk dunia dan akhirat.

Adapun langkah pelaksanaan program kerja pesantren kilat diuraikan ssebagai berikut;

1. Penyusunan rencana program kerja



- a) Survei lapangan ke rumah warga yang mengadakan balai pengajian



Gambar 1. Survei Lapangan

- b) Program ini dapat menjadi solusi masalah yang berhubungan dengan kesolihan beragama
c) Menambah wawasan anak-anak dalam menimba ilmu keagamaan

2. Pelaksanaan Program

- a) Melakukan sosialisasi tentang pelaksanaan pasantren kilat kepada anak-anak yang ada di kampung perlak



Gambar 2. Sosialisasi

- b) Melakukan observasi sekaligus meminta izin kepada pimpinan pasantren untuk mengadakan pasantren kilat di pasantren tersebut
c) Menyiapkan materi-materi yang akan diajarkan pada saat pelaksanaan pasantren kilat berlangsung. Seperti menyiapkan materi tata cara berwudlu, tata cara sholat, kosa kata bahasa Arab dan kisah-kisah nabi.

d) Kegiatan pesantren kilat ini kami laksanakan selama kurun waktu satu minggu.



Gambar 3. Pelaksanaan Pesantren Kilat

e) Mahasiswa KKN IAIN takengon di sela-sela waktu belajar, kami juga menyelipkan game sebagai penghilang kejenuhan dan kebosanan santriwan/santriwati.



Gambar 4. Pelaksanaan Pesantren Kilat

Kesimpulan

Kampung Perlak pada bidang keagamaan masyarakatnya dapat dikatakan cukup baik, kampung termasuk ke dalam kategori kampung berkembang. Kampung Perlak sangat peduli pada nilai-nilai keagamaan yang berkembang di lingkungan penduduknya. Salah satu bukti kepedulian mereka terhadap keberagaman yakni, di desa tersebut memiliki empat tempat pengajian diantaranya dua pesantren dan dua TPA balai pengajian. Oleh karena program kerja kesholihan beragama sangat didukung dan diapresiasi di kampung tersebut. Pelaksanaan program kerja pesantren kilat sangat membantu peserta didik di balai-balai pengajian tersebut dalam meningkatkan penguasaan doa sehari-hari dan aplikasinya dalam keseharian mereka.



Daftar Rujukan

- Al Fathoni, A. A. M. (2020). *PESANTREN KILAT (SEBUAH TINJAUAN POBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/AKHLAK)*. Literasiologi. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/121/140>
- Hanafi, M., Naili, N., Salahuddin, N., Kemal Riza, A., Fikri Zuhriyah, L. M., Rakhmawati, Ritonga, I., Muhid, A., & Dahkelan. (2015). Community Based Research: Panduan Merancang dan Melaksanakan Penelitian Bersama Komunitas. *LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya*, 1-146. <http://lp2m.iain-palangkaraya.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/3.-Pengantar-CBR-cover.pdf>